

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil analisis yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Adapun saran dicantumkan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian lengkap terkait langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berjudul analisis isi film animasi Crayon Shinchan RCTI ditinjau dari akhlaq Islam ini dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1) Isi film animasi Crayon Shinchan RCTI

Dari 15 judul isi film animasi Crayon Shinchan RCTI yang diteliti menunjukkan banyaknya adegan yang tidak pantas ditampilkan di layar televisi Indonesia untuk ditonton apalagi jika penontonya adalah anak-anak. Isi film tersebut dibagi dalam dua kategori yaitu adegan verbal (lisan). Adegan tersebut setiap kata-katanya tidak pantas diucapkan apalagi kebanyakan diucapkan oleh anak-anak tk yang usianya 5 tahun seperti berbicara kotor/tidak sopan, menghina, mengejek, marah, berbohong, menyindir,

Kemudian adegan non verbal (isyarat) yang menunjukkan perilaku sengaja maupun tidak sengaja seperti: ekspresi wajah benci dll, bersikap tidak sopan dan jahat, niat yang buruk, tidak menutup aurat, memukul sampai melawan orang tua. Adegan tersebut cenderung banyak yang tidak sesuai untuk ditampilkan dilayar kaca televisi, karena mengandung hal yang tidak bermoral manusia dan banyak mengandung unsur pornografi, sehingga kurang layak dilihat oleh masyarakat khususnya anak-anak.

Dapat dikatakan film tersebut jelas menunjukkan bagaimana cara melakukan sebuah perilaku dan ucapan yang tidak seharusnya dilakukan kepada orang lain. Hal ini menjadi bahaya tersendiri bagi orang tua yang tidak memperhatikan tontonan televisi anak-anaknya. Yang paling sering tokoh Shinchan tampilkan adalah kekonyolon dan begitu vulgarnya, hal ini menjadi masalah besar terhadap perkembangan psikologi anak-anak yang melihat. Karena anak pada usia tertentu memiliki sifat meniru dari apa yang ia lihat termasuk meniru adegan film Crayon Shinchan.

- 2) Isi film animasi Crayon Shinchan di stasiun televisi RCTI ditinjau dari akhlaq Islam

Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi film animasi Crayon Shinchan ditinjau dari akhlaq Islam dari 15 judul selama bulan Januari- Maret 2014 dengan tanggal tertentu berisi 86 % akhlaq yang tidak sesuai dengan Islam yaitu akhlaq tercela. Kemudian isi yang

sesuai dengan akhlaq Islam 14 % yaitu akhlaq terpuji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata isi film tidak sesuai dengan moral baik sebagaimana akhlaq terpuji yang ada dalam aturan Islam. Banyak adegan yang mengajari seseorang untuk berbuat keji terhadap orang lain, hal tersebut dilihat dari tiap judul yang diteliti bahwa lebih banyak adegan yang cenderung menampilkan akhlaq tercela dibandingkan akhlaq terpuji.

Meskipun ada beberapa adegan baik akan tetapi tetap saja yang paling dominan muncul adalah adegan yang tidak sesuai dengan akhlaq Islam. Film animasi Crayon Shinchan memang sudah sangat tua usianya, tetapi disini yang menjadi masalah adalah film tersebut ditayangkan tanpa menyertakan rating umur yang jelas. Kemudian penayangannya dipilih pada hari libur di pagi hari pukul 07.30 WIB, dimana pada saat itu anak-anak sedang asik melihat tayangan televisi mengingat hari Minggu adalah hari libur sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa isi film tersebut masih jauh dari ucapan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam Islam Rasulullah SAW mengajarkan untuk saling menolong, menghormati orang tua, menjaga lisan, selalu berpikir baik terhadap orang lain, menepati janji dan berkata jujur. Semua hal tersebut sangat berbanding terbalik dari keseluruhan isi film Crayon Shinchan yang justru mengajarkan seseorang untuk berbohong, buruk sangka, memukul, marah sampai menghina orang tua

Keadaan tersebut menjadi miris karena seharusnya anak mendapatkan contoh yang baik untuk bekal perkembangan hidup bukan malah dijejali hal yang tidak berakhlak dan sama sekali tidak bermanfaat tetapi justru menjebak dalam kemungkaran. Oleh karenanya maka perlu adanya pihak yang harus meluruskan dan melihat terlebih dahulu materi yang akan ditayangkan. Mengingat bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga sangat perlu adanya film yang sesuai dan patut dicontoh anak-anak.

Film animasi Crayon Shinchan yang ditinjau dari akhlak menggambarkan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tua. Yaitu orang tua yang sering melalaikan tanggung jawabnya khususnya orang Jepang. Mereka memiliki moral yang kurang baik sehingga anak-anaklah yang terkena imbasnya.

B. Saran

1. Calon peneliti berikutnya:

Studi analisis dalam penelitian ini masih bersifat umum mengenai analisis isi film animasi Crayon Shinchan yang isinya banyak mengandung akhlak yang tidak sesuai Islam yaitu akhlak tercela dan masih sangat kurang akan akhlak terpuji. Kemudian objek dan subyek kajian dalam penelitian masih tertuju pada film Crayon Shinchan RCTI yang ditinjau dari akhlak Islam. Padahal masih banyak hal menarik lainnya untuk menganalisis sebuah film

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyarankan untuk selanjutnya untuk memperluas usaha penelitian dalam ranah yang lebih luas khususnya tentang akhlaq Islam. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena menjadi sumber pengetahuan yang lebih luas nantinya dan sebagai manfaat yang lebih baik lagi.

2. Prodi KPI

Dalam hal ini penulis menyarankan agar pihak jurusan KPI, menambah kebijakan penambahan tentang pembahasan materi analisis isi terkait dengan analisis media televisi maupun media cetak. Hal ini karena melihat belum adanya skripsi mahasiswa dalam hal studi analisis isi media, kemudian penambahan tersebut juga untuk memudahkan dalam mencari referensi untuk selanjutnya.

Kemudian menambahkan tentang studi akhlaq Islam sehingga setara dengan komunikasi dakwah dan melengkapi materi agar jurusan KPI dapat lebih luas lagi mengarahkan mahasiswa dalam mengambil masalah penelitian.

3. Pentu dan pembuat kebijakan media televisi

Media massa dalam hal ini menekan pada televisi agar bisa menyampaikan informasi sesuai fungsinya dan tidak melenceng jauh dari undang-undang pers jurnalistik. Sehingga apa yang ditayangkan melalui acara yang disajikan dapat diambil manfaatnya tetapi dengan menaring informasi terlebih dahulu

sehingga tidak menimbulkan bahaya untuk penonton yang melihatnya.

4. Khalayak media televisi

Dalam menikmati media televisi seharusnya bisa mencermati dan memilah memilih tayangan yang sesuai, dan tidak asal comot. Apalagi jika khalayak memiliki seorang anak kecil yang masih memiliki sifat imitasi seharusnya benar-benar memilih mana acara